

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai gambaran potensi interaksi obat pada persepan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek X dapat disimpulkan

5.1.1 Secara Umum

Besar insiden terjadinya interaksi obat pada persepan pasien DM tipe 2 dari 27 resep adalah 22 resep berpotensi interaksi obat yang mana terdapat 39 kejadian interaksi obat. Interaksi obat yang paling banyak terjadi dalam penelitian ini adalah metformin+glimepiride sebanyak 15 kejadian interaksi obat dan metformin+amlodipine sebanyak 14 kejadian interaksi obat.

5.1.2 Secara Khusus

5.1.2.1 Karakter pasien DM tipe 2 berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 pasien (66,67%) dan laki-laki sebanyak 9 pasien (33,33%). Berdasarkan umur pasien yang memiliki prevalensi tertinggi pada usia 55-64 tahun (44,44%).

5.1.2.2 Besar insiden terjadinya potensi interaksi obat pada persepan pasien diabetes melitus tipe 2 adalah 22 resep (88%) yang mengalami interaksi obat dan sebanyak 5 resep (12%) yang tidak mengalami interaksi obat.

5.1.2.3 Potensi interaksi obat berdasarkan mekanismenya yaitu kategori farmakodinamik sebanyak 30 kejadian (76,92%), kategori farmakokinetik sebanyak 2 kejadian (5,12%) dan kategori yang tidak diketahui sebanyak 7 (17,94%).

5.1.2.4 Potensi interaksi obat berdasarkan tingkat keparahan adalah tingkat keparahan *moderate* (84,61%) dengan 33 kejadian. Sementara, kategori *minor* sebanyak 6 kejadian (15,38%). Sedangkan kategori *major* tidak ditemukan pada penelitian

ini.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai gambaran potensi interaksi obat pada pasien DM tipe 2 ataupun penyakit kronis lainnya disertai wawancara terkait terapi yang diberikan oleh Dokter dan penjelasan yang diperoleh dari Apoteker.

5.2.2 Untuk Pihak Apotek

5.2.2.1 Sebaiknya perlu ditingkatkan komunikasi antara Apoteker dengan Dokter dalam menentukan terapi untuk mencegah terjadinya interaksi obat.

5.2.2.2 Apoteker dalam pemberian obat kepada pasien yang memungkinkan terjadinya interaksi obat, agar tidak diberikan secara bersamaan namun sebaiknya diberikan jeda waktu dalam pemberian obat.

5.2.3 Untuk Masyarakat

Sebaiknya masyarakat yang mendapatkan obat-obatan untuk lebih banyak bertanya kepada tenaga kesehatan dalam menggali informasi tentang obat seperti dosis, indikasi, aturan pakai, dan efek samping serta cara penyimpanannya.

5.2.4 Untuk Institusi

Dapat dijadikan acuan dan sebagai bahan pedoman yang bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.